

**KAJIAN MENGENAI TENAGA AHLI JASA KONSULTA
DALAM BIDANG KONSTRUKSI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Strata-1 pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas*

Oleh

DESI VILAWATI

03 972 060

Pembimbing

BENNY HIDAYAT, MT

TAUFIKA OPHIATANDRI, MSc



**JURUSAN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

KAJIAN MENGENAI TENAGA AHLI JASA KONSULTAN DALAM BIDANG KONSTRUKSI

ABSTRAK

Perusahaan Jasa Konsultan adalah suatu badan yang memiliki kemampuan dalam berbagai disiplin ilmu dalam bidangnya masing-masing yang bertindak baik sebagai penasehat dan atau perencana baik struktur maupun konstruksi, yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemilik sekaligus dapat bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaannya. Jumlah sumber daya khususnya tenaga ahli yang telah memiliki sertifikat pada perusahaan konsultan masih sedikit dibandingkan dengan lulusan pendidikan teknik dan kegiatan pembinaan keprofesionalitas masih terbatas disebabkan kurangnya kinerja asosiasi profesi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan tenaga ahli yang berkompentensi serta sumber daya dalam jasa konsultan konstruksi yang terdapat di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metodologi *social research* dengan instrumen kuisioner. Hasil Penelitian ini menunjukkan ketersediaan tenaga ahli yang berkompentensi di Padang belum memenuhi standar untuk diajukan dalam sebuah tender. Secara kuantitatif kinerja perusahaan masih dibawah persentase maksimum (100%). Persentase kinerja adalah Sistem manajemen = 95%, *property* perusahaan = 88%, SDM = 100%, pelaksanaan sertifikasi = 98,85%, kegiatan peningkatan kompetensi = 97,5%. Sumber daya manusia dan pelaksanaan sertifikasi memenuhi persentase indikator lebih tinggi dari indikator lainnya yaitu 100% telah dipenuhi oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan jasa konsultan tersebut mengutamakan tenaga ahli yang bersertifikat dalam mempekerjakan tenaga ahli dalam perusahaannya serta memberikan kemudahan dalam proses kepemilikan sertifikat keahlian. Dari temuan penelitian ini beberapa rekomendasi peningkatan kinerja adalah pembenahan fasilitas perusahaan dan penambahan peralatan, peningkatan kompetensi tenaga ahli dengan realisasi program kerja dan sinergi antar masyarakat jasa konstruksi, peningkatan kualitas sertifikasi dengan kegiatan pelatihan

KATA KUNCI : Tenaga Ahli Jasa konsultan, ketersediaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya pembangunan diberbagai bidang menimbulkan tuntutan tersedianya sarana dan prasarana dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Perkembangan kebutuhan dan prasarana fisik sejajar dengan pertumbuhan kemakmuran hidup. Upaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana fisik diwujudkan melalui pembangunan. Untuk mendapatkan hasil pembangunan yang optimal, dibutuhkan jasa kontraktor dan konsultan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pelaksanaan proyek konstruksi biasanya melibatkan tiga pihak utama yaitu pemilik (*owner*), konsultan, dan pelaksana (kontraktor). Pemilik proyek menghendaki agar konstruksi bangunan yang dihasilkan sesuai dengan keinginannya. Sebelum proyek dilaksanakan, pemilik proyek harus membuat suatu perencanaan yang matang tentang pekerjaan yang akan dilakukan. Namun sering karena keterbatasan sumber daya atau keahlian yang tidak cukup tersedia diorganisasinya, pemilik proyek membutuhkan jasa konsultan untuk perencanaan proyek dan kontraktor untuk melaksanakan proyek tersebut. Dengan semakin menjamurnya keberadaan badan-badan penyedia jasa tercipta persaingan antara penyedia jasa dalam mengajukan penawaran jasa konsultan, akan banyak sekali konsultan dan kontraktor yang muncul dengan kualitas dan kemampuan kerja yang berbeda.

Jasa Konsultan adalah layanan jasa keahlian profesional dalam berbagai bidang yang meliputi jasa perencanaan konstruksi, jasa pengawasan konstruksi, dan jasa pelayanan profesi lainnya, dalam rangka mencapai sasaran tertentu yang keluarannya berbentuk piranti lunak yang disusun secara sistematis berdasarkan Kerangka Acuan Kerja yang ditetapkan pengguna jasa (Keppres No.80 Tahun 2003).

Konsultan merupakan pihak yang membantu pemilik untuk pengelolaan ide menjadi rencana konkrit yang siap dilaksanakan. Konsultan bertanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan proyek mulai dari tahap perencanaan (*planning*), perancangan (*design*) hingga pelelangan.

Seorang konsultan sebagai pelaku dalam sektor konstruksi harus mempunyai tanda bukti kompetensinya dan profesionalismenya dengan sertifikat keahlian dan keterampilan kerja yang pelaksanaan sertifikasinya dapat dilakukan oleh asosiasi profesi (PP No 28, 2002). Keikutsertaan dalam proses sertifikasi guna memperoleh sertifikat, seorang konsultan yang ingin melaksanakan pekerjaan konstruksi tidak diperbolehkan oleh undang-undang untuk ikut serta sebagai penanggung jawab teknis pelaksanaan pekerjaan.

Masih terbatasnya kegiatan pembinaan keprofesian yang dilaksanakan menyebabkan belum maksimalnya kinerja asosiasi yang ada (PII, 2005). Untuk itu keberadaan asosiasi profesi dalam pembinaan keterampilan sangat dibutuhkan. Asosiasi profesi tidak hanya berperan dalam pelaksanaan pembinaan keprofesian. Sementara, pada saat ini dalam era globalisasi menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang tertata dengan baik dan mempunyai profesionalisme yang tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Fenomena ketersediaan tenaga ahli bersertifikat yang ada pada perusahaan konsultan di Padang belum sepenuhnya mencapai standar internasional maupun nasional. Secara kuantitatif kinerja perusahaan jasa konsultan di Padang berada dibawah persentase maksimum (100%). Hal ini dapat dilihat dari nilai indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Sistem Manajemen = 95%
2. Variabel *Property* = 88%.
3. Variabel Sumber daya manusia = 100%.
4. Variabel Pelaksanaan Sertifikasi = 98,85%.
5. Variabel Kegiatan Peningkatan Kompetensi = 97,5%

Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan konsultan gred 3 memiliki persentase ketersediaan tenaga kerja dan penunjang lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan konsultan gred 2. Selain itu sub bidang yang tersedia dalam perusahaan konsultan belum sesuai dengan peraturan lembaga No.12 A diantaranya sub bidang layanan jasa enjiniring terpadu pada perusahaan gred 3, serta sub bidang jasa analisis & enjiniring lainnya pada perusahaan gred 2 belum terpenuhi. Sedangkan jasa survey, layanan jasa manajemen proyek, dan layanan jasa enjiniring terpadu pada perusahaan gred 2 memiliki angka terkecil untuk hal ketersediaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, Febry, "*Kajian Pengadaan Konsultan Berdasarkan Keputusan Menteri Kimpraswil Nomor 257/2004*", Tugas Akhir, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang, 2004.
- Dewi, Kumala, "*Survai Kinerja Asosiasi Profesi Jasa Konstruksi Di Sumatera Barat*", Tugas Akhir, Universitas Andalas, Padang, 2005.
- Ervianto, Wulfram, "*Manajemen Proyek Konstruksi*", Jogjakarta, 2005.
- Hidayat, Benny, "*Aspek Hukum Dan Administrasi Kontrak*", Diktat kuliah, Manajemen & Rekayasa Konstruksi Jurusan Teknik Sipil Jurusan Teknik Sipil Universitas Andalas, Padang, 2004.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2003, "*Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*".
- Kirmanto, Djoko, "*Pentingnya Profesionalitas Manusia Indonesia*", (online <http://www.kimpraswill.go.id/ppw200605ib1.htm> (text/html) diakses 26 Januari 2008).
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2000, "*Usaha dan Peran Masyarakat jasa Konstruksi*".
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2000, "*Penyelenggaraan Jasa Konstruksi*".
- Suryono, Yoyon dan Akhmad, Suraji, "*Strategi Peningkatan Profesionalitas SDM Konstruksi seminar nasional revitalisasi sektor konstruksi*", Semarang, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 1999. "*Jasa Konstruksi*".
- Yeni, Hafri, "*Model Evaluasi Pemenang Tender Dengan Beberapa Kriteria Penilaian*", Tugas Akhir, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang, 2004.